

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BERBICARA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER (NHT)* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA SISWA KELAS VA SD N KEPUTRAN "A" YOGYAKARTA TAHUN AJARAN
2016/2017**

Tutut Chamalia
Universitas PGRI Yogyakarta
faisalrewel.sekali@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Penelitian ini dilaksanakan di SD N Keputran "A" Yogyakarta. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2016. Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan *kooperatif* tipe *Numbered Head Together (NHT)* dengan subyek penelitian sejumlah 26 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi. Penelitian ini dilakukan ke dalam beberapa tahap, yaitu ; (a) Tahap Perencanaan : menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, LKS, mempersiapkan tes keterampilan berbicara dan lembar pengamatan; (b) Tahap Tindakan : memotivasi siswa dengan melakukan berbagai macam penguatan dan menerapkan tipe *Numbered Head Together (NHT)* ; (c) Tahap Observasi : observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Kegiatan observasi dilakukan oleh peneliti dan guru dengan menggunakan lembar pengamatan ; dan (d) Tahap Refleksi : Mengkaji, melihat dan mempertimbangkan atas hasil atau dampak dari tindakan, kelemahan dan kekurangan dari tindakan diperbaiki pada rencana selanjutnya.

Berdasarkan hasil penelitian penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta dapat disimpulkan bahwa adanya kenaikan persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus 42,31% atau 11 siswa yang mencapai KKM dari 26 siswa kemudian meningkat menjadi 76,92% atau 20 siswa yang mencapai KKM dari 26 siswa pada Siklus I dan kembali meningkat pada Siklus II yaitu mencapai 100% atau seluruh siswa telah mencapai KKM. Selain itu juga meningkatkan rata-rata nilai keterampilan berbicara siswa. Rata-rata nilai siswa pada Prasiklus sebesar 72,73 meningkat menjadi 75,97 pada Siklus I dan kembali meningkat menjadi 87,02 pada Siklus II.

Kata kunci: keterampilan berbicara, *Numbered Head Together (NHT)*

ABSTRACT

Research aimed to improved conversational skills using learned model Numbered Head Together (NHT) in learned Indonesian graders VA SD N Keputran "A" Yogyakarta academic year 2016/2017. This research was conducted in SD N Keputran "A" Yogyakarta.

This research was conducted in July-August 2016. The study was a classroom action research with the type cooperative approach Numbered Head Together (NHT) with a number of 26 students study subjects. Collecting data in this study using observation, interview, test speaking skills, and documentation. This research was conducted in several stages, namely; (A) The Planning Phase: preparing the lesson plan, worksheets, prepare for tests and observation sheet speaking skills; (B) Stage Action: motivate students to perform various types of reinforcement and applying Numbered Head Together (NHT); (C) Phase Observations: observations carried out simultaneously with the implementation of the action. Observation activities conducted by researchers and teachers using observation sheet; and (d) Phase Reflections: Reviewing, look at and consider the results or impact of the action, the weakness and lack of action is fixed in the next plan.

Based on the results of the application of research learned model Numbered Head Together (NHT) in learned Indonesian Students VA SD N Keputran class "A" Yogyakarta can be concluded that the increase in the percentage of students on the completeness Prasiklus 42.31% or 11 students who achieve KKM of 26 students later increased to 76.92% or 20 students who achieve KKM of 26 students in the first cycle and the rebound in the second cycle, reaching 100% or all students have reached KKM. It also increases the average value of students' speaking skills. The average grade student at Prasiklus amounted to 72.73 increased to 75.97 in the first cycle and increased again to 87.02 in Cycle II.

Keywords: speaking, *Numbered Head Together (NHT)*

Pendidikan adalah hal terpenting dalam kehidupan seseorang. Menurut Dina Indriana (2011 : 5) mengatakan bahwa pendidikan adalah aspek universal yang selalu dan harus ada dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan, ia tidak akan pernah berkembang dan berkebudayaan.

Upaya pembaharuan di bidang pendidikan pada dasarnya diarahkan pada usaha antara lain seperti ; penguasaan materi, media dan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran diarahkan pada peningkatan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar sehingga proses belajar mengajar berlangsung secara optimal antara guru dan siswa.

Berdasarkan observasi yang dilanjutkan wawancara dengan guru/wali kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta, didapatkan sebuah masalah bahwa secara umum siswa kelas VA kurang berani dalam mengungkapkan pendapatnya. Selain itu, secara umum siswa kurang menunjukkan sikap percaya diri di kelas. Menurut wali kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta, sebagian besar siswa memiliki daya *kompetitif* yang kurang dan masih pasif dalam mengikuti pembelajaran. Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh Guru kelas II, III, dan IV SD N Keputran "A" Yogyakarta saat masih mengajar siswanya. Hal tersebut menyebabkan nilai siswa juga masih rendah terbukti dari data nilai tugas Bahasa Indonesia siswa khususnya pada aspek berbicara. Diketahui 57,69% siswa yang belum melampaui KKM atau sebanyak 15 dari 26 siswa di kelas VA. Adapun KKM pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VA di SD N Keputran "A" Yogyakarta adalah 75.

Model-model pembelajaran sudah semakin sering diterapkan dalam pembelajaran di kelas seperti *Jigsaw*, *Make a Match*, *Numbered Head Together (NHT)*, *Roll Playing*, *Talking Stick*, dan masih banyak model pembelajaran yang lainnya. Beberapa model pembelajaran mungkin dapat membantu siswa untuk lebih berani mengeluarkan pendapatnya dan menambah semangat siswa di kelas salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian "Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Siswa kurang berani dalam menyampaikan pendapatnya di kelas.
2. Rendahnya nilai siswa pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada aspek berbicara di kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta.
3. Kurangnya semangat siswa untuk mengikuti proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
4. Kurangnya variasi penggunaan model pembelajaran yang menarik sehingga siswa

kurang tertarik dan semangat untuk mengikuti pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian perlu dibatasi agar pembahasan dapat dilakukan lebih fokus dan terarah. Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada Peningkatan Keterampilan Berbicara dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017?

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Menurut B. Esti Pramuki, Yeti Mulyati, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, dan Asep Supriyana, (2014 : 6.3) secara umum berbicara merupakan proses penuangan gagasan dalam bentuk ujaran. Sedangkan menurut Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet (2014 : 53) berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud bisa berupa gagasan, pikiran, isi hati seseorang kepada orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa untuk menyampaikan gagasan-gagasan yang dimiliki seseorang kepada orang lain. Tujuan utama berbicara yaitu untuk berkomunikasi dengan satu orang atau lebih. Oleh karena itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada lawan bicaranya.

B. Esti Pramuki, Yeti Mulyati, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, Asep Supriyana, (2014 : 6.17 dan 6.21) unsur-unsur kebahasaan dan non kebahasaan yang dapat menunjang keefektifan berbicara yaitu :

1. Unsur kebahasaan meliputi, pengucapan fonem, intonasi, pilihan kata, dan penerapan struktur kalimat.
2. Unsur nonkebahasaan meliputi, keberanian, kelancaran, kenyaringan suara, pandangan, gerak-gerik, penalaran, dan sikap yang wajar.

Sunarti dan Deri Angraini, (2009 : 35-51) menyebutkan ada beberapa ragam berbicara yaitu pidato, diskusi, menyampaikan pengumuman, dan menyampaikan argumentasi.

Setelah mengetahui pengertian berbicara maka kita juga harus mengetahui apa itu keterampilan

berbicara. Menurut Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2011 : 241) keterampilan berbicara hakikatnya merupakan keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain. Jadi, keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada lawan bicaranya.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2011 : 241) beberapa tujuan keterampilan berbicara sebagai berikut :

1. Kemudahan Berbicara
2. Kejelasan
3. Bertanggung Jawab
4. Membentuk Pendengaran yang Kritis
5. Membentuk kebiasaan

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar, (2011 : 257) menyebutkan klasifikasi penilaian pemahaman seseorang atas keterampilan bicaranya dapat dibedakan sebagai berikut :

1. Dapat memahami masalah tanpa kesulitan.
2. Dapat memahami percakapan dengan kecepatan yang normal.
3. Dapat bereaksi secara tepat.
4. Dapat memahami sebagian besar percakapan tetapi lambat bereaksi.
5. Sulit mengikuti percakapan orang lain.

Zulkifli Musaba, (2012 : 22) menyebutkan ada beberapa cara untuk meningkatkan keterampilan berbicara seseorang, yaitu :

1. Membekali diri dengan berbagai ilmu pengetahuan, caranya dengan banyak membaca ; pengalaman baca yang banyak akan sangat bermanfaat untuk kelancaran seseorang dalam berbicara.
2. Rajinlah memperhatikan orang lain dalam berbicara, terutama mereka yang telah mahir berbicara (orator) untuk mengambil hal-hal penting tentang cara mereka menyampaikan sesuatu.
3. Berlatih pidato sendiri di rumah, bisa di muka cermin.
4. Ikutilah berbagai forum yang banyak melibatkan kegiatan berbicara, misalnya berupa diskusi, dialog, dan lain sebagainya.

Abdul Mutaleb dan Isthifa Kemal, (2014 : 55) *Numbered Head Together (NHT)* merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi murid dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. Sedangkan menurut Ngalimun (2013 : 169) *Numbered Head Together (NHT)* ialah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dengan sintaks. Pengertian lain dari Abdul Majid, (2013 : 192) *Numbered Head Together (NHT)* ialah suatu pendekatan yang dikembangkan oleh Spancer Kagen untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran, dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

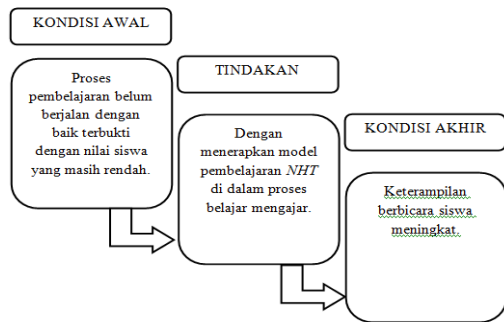
Ngalimun, (2012 : 169), model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* mempunyai empat langkah dalam pelaksanaannya.

1. Langkah 1 : penomoran yaitu melalui pengarahan, buat kelompok heterogen dan tiap siswa memiliki nomor tertentu, berikan persoalan materi bahan ajar, kemudian siswa bekerja kelompok.
2. Langkah 2 : presentasi kelompok dengan nomor siswa yang sama sesuai tugas masing-masing sehingga terjadi diskusi kelas.
3. Langkah 3 : kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa.
4. Langkah 4 : umumkan hasil kuis dan beri reward.

Menurut B. Esti Pramuki, Yeti Mulyani, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, dan Asep Supriyana, (2014 : 2.3) pada hakikatnya bahasa merupakan (1) kumpulan bunyi-bunyi yang tersusun secara teratur sehingga menimbulkan makna ; (2) diucapkan secara lisan ; (3) digunakan untuk mengungkapkan pikiran. Selanjutnya, B. Esti Pramuki, Yeti Mulyani, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, dan Asep Supriyana, (2014 : 1.4) Bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan diartikan sebagai bahasa yang digunakan di dalam kegiatan berkomunikasi yang melibatkan banyak tokoh atau masyarakat yang berasal dari berbagai daerah Indonesia.

Menurut Yunus Abidin, (2013 : 5) pembelajaran Bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu.

Berdasarkan proses pembelajaran masih berpusat pada guru yang menyebabkan beberapa masalah dalam keterampilan berbicara siswa, maka model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat digunakan untuk membantu dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa karena pembelajaran ini menekankan pada keaktifan siswa mengungkapkan pendapatnya. Penomoran dan berpikir bersama dirancang untuk memengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas, sebagai gantinya mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur 4 langkah yaitu : penomoran, presentasi kelompok, kuis individual, dan mengumumkan hasilnya, tetapi sebelumnya guru perlu melakukan persiapan materi dan pengembangannya. Dengan model pembelajaran tersebut memungkinkan siswa terbawa dalam suasana proses belajar mengajar yang menyenangkan dan aktif. Dengan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* diharapkan akan dapat meningkatkan keterampilan berbicara pada siswa kelas VA di SD N Keputran "A" Yogyakarta.



Perumusan Hipotesis

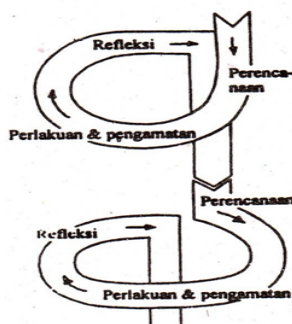
Berdasarkan pada rumusan masalah dan kerangka berpikir yang telah dikemukakan di atas, maka dapat dirumuskan sebuah hipotesis tindakan yaitu dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat meningkatkan keterampilan berbicara dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

METODE PENELITIAN

Prosedur Penelitian

Model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah siklus atau kegiatan berulang yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2013 : 137). Satu siklus terdiri dari 4 langkah yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Gambar 2
Prosedur Penelitian
Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto)



Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, tes keterampilan berbicara, dan dokumentasi.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian melalui tes keterampilan berbicara ditunjukkan untuk mengetahui nilai siswa setelah siswa mendapat pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Tes yang digunakan untuk mengambil nilai keterampilan berbicara siswa berupa tes lisan yang diberikan setelah pembelajaran berlangsung.

Teknik Analisis Data

Sukestiyarno, (2009 : 21) nilai rata-rata merupakan jumlah nilai data dibagi dengan banyaknya data. Bila data berupa nilai maka rata-rata merupakan jumlah nilai semua siswa dibagi banyaknya siswa, yaitu dengan rumus :

$$\bar{x} = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan :

\bar{x} : nilai rata-rata

$\sum N$: jumlah siswa

$\sum X$: jumlah semua nilai siswa

Untuk menghitung persentase peningkatan kemampuan berbicara siswa, data dihitung

$$X\% = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

X% = persentase peningkatan

$\sum X$ = siswa yang tuntas

$\sum N$ = seluruh siswa

Sebagai kriteria keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah persentase ketuntasan belajar minimal 85% siswa sebagai subyek penelitian dapat terampil dalam berbicara atau sudah mencapai KKM dengan nilai 75

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi pembahasan tentang proses dan hasil peningkatan keterampilan berbicara dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Pembahasan proses penelitian ini didasarkan pada proses peningkatan keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran menyampaikan tanggapan dan menceritakan hasil pengamatan, melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* pada tahap pelaksanaan siklus I dan tahap pelaksanaan siklus II. Proses pada siklus I dan siklus II adalah guru menjelaskan materi tentang cara menyampaikan tanggapan dan menceritakan hasil pengamatan secara lisan, model *Numbered Head Together (NHT)* akan digunakan dalam pembelajaran.

Siklus Pertama

Pada proses pembelajaran ini di sajikan waktu 4 x 35 menit (2 kali pertemuan) yaitu guru merencanakan dan melaksanakan pembentukan kelompok di siklus I peneliti membagi siswa menjadi lima kelompok, yang masing-masing kelompok terdiri dari 5 siswa. Pembagian kelompok telah ditentukan peneliti secara acak agar terbentuk kelompok yang heterogen. Setelah peneliti membagi kelompok, kemudian siswa diberi nomor kepala yang berbeda untuk setiap siswa. Tahapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang digunakan adalah penomoran, berpikir bersama (diskusi), mengajukan pertanyaan, presentasi, dan pemberian jawaban.

Setelah pembagian kelompok, siswa diberi materi tentang persoalan faktual dan diberi contoh cara menyampaikan tanggapan dengan kalimat yang baik dan benar. Pada siklus I ini, siswa sudah mulai memperhatikan guru dengan seksama. Namun,

diskusi kelompok belum berjalan dengan baik. Selain itu, masih ada beberapa siswa yang masih asik berbicara dengan teman lainnya. Percaya diri siswa juga ada yang sudah mulai terlihat ada juga yang masih ragu-ragu dalam menyampaikan tanggapannya.

Berdasarkan data pada Siklus I diperoleh peningkatan nilai rata-rata siswa yang sebelumnya pada Prasiklus adalah 72,73 menjadi 75,97. Persentase keterampilan berbicara yang dicapai siswa sudah menunjukkan peningkatan yang cukup baik dibandingkan dengan persentase ketuntasan siswa pada Prasiklus yang hanya mencapai 53,85%. Persentase ketuntasan pada Siklus I adalah 76,92%.

Siklus Kedua

Proses pelaksanaan siklus II pembelajaran berlangsung selama 4 x 35 menit (2 kali pertemuan) yaitu pembagian kelompok yang berbeda dengan pembagian kelompok pada siklus I. Pada proses pelaksanaan siklus II, siswa diberi materi tentang menceritakan hasil pengamatan dengan bahasa yang runtut secara lisan. Dalam pertemuan ke-1 pada siklus II siswa di ajak mengamati halaman sekolah yang kemudian dicatat apa saja yang ditemui dan menceritakan hasil pengamatannya dalam bentuk laporan. Dalam pertemuan ke-2 juga sama siswa diberi tugas untuk mengamati perpustakaan sekolah "Cahaya Ilmu" dan mencatat pokok-pokoknya setelah itu untuk penilaian siswa akan menceritakan hasil pengamatannya secara lisan melalui model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*.

Pada siklus II, siswa sudah terlihat percaya diri yang baik, dapat menceritakan hasil pengamatan dengan tanpa ragu-ragu dan dengan bahasa yang runtut. Berdasarkan data pada siklus II diperoleh peningkatan rata-rata nilai siswa yang sebelumnya pada Siklus I adalah 75,97 kemudian meningkat menjadi 87,02 pada Siklus II. Persentase keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sebesar 100% atau sebanyak semua siswa telah berhasil mencapai KKM. Persentase keterampilan ini sudah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang sudah ditentukan.

Hasil peningkatan keterampilan berbicara siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Peningkatan nilai rata-rata siswa

SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
75,97	87,02	11,05

Persentase nilai keterampilan berbicara siswa

SIKLUS I	SIKLUS II	PENINGKATAN
76,92%	100%	23,08%

KESIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* siswa lebih fokus dalam mengikuti pembelajaran khususnya

pada aspek berbicara. Siswa menjadi lebih percaya diri dan dapat menyampaikan tanggapan dengan kalimat yang baik dan benar. Dari penelitian pada siklus I dan siklus II didapat data yaitu persentase ketuntasan siswa pada prasiklus 42,31% atau 11 siswa yang mencapai KKM dari 26 siswa kemudian meningkat menjadi 76,92% atau 20 siswa yang mencapai KKM dari 26 siswa pada siklus I dan kembali meningkat pada siklus II yaitu mencapai 100% atau seluruh siswa telah mencapai KKM. Hal tersebut mengartikan bahwa adanya peningkatan keterampilan berbicara menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas VA SD N Keputran "A" Yogyakarta tahun ajaran 2016/2017.

Terjadi peningkatan keterampilan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia setelah pembelajaran dilaksanakan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)*. Siswa menjadi lebih percaya diri dan mampu menguasai materi yang dibelajarkan oleh guru. Siswa menjadi berminat mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dengan media gambar dan nomor kepala pada siswa. Dari hal tersebut membuat siswa menjadi aktif dan antusias dalam mengikuti proses pembelajaran serta dapat meningkatkan semangat belajar siswa dan menghindari dari kejenuhan siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu kerjasama siswa juga semakin terjalin dengan lebih baik. Siswa dan guru lebih memahami sejauh mana materi yang dipelajari dengan memberikan evaluasi terhadap pembelajaran. Siswa merasa dihargai atas apa yang telah siswa kerjakan sebab guru memberikan kepercayaan kepada siswa atas apa yang telah siswa kerjakan. Oleh sebab itu, pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat digunakan dan bisa diteliti oleh guru pada pembelajaran selanjutnya guna meningkatkan keterampilan berbicara khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, maka dapat diberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah
 - a. Sekolah harus selalu mengadakan pemantauan tentang ketersediaan dalam penggunaan media pembelajaran agar proses pembelajaran di dalam kelas lebih bervariasi.
 - b. Sekolah hendaknya lebih berkomitmen untuk meningkatkan pembelajaran dengan memberikan fasilitas agar guru lebih terpacu untuk meningkatkan kreativitasnya dalam mengajar.
2. Bagi Guru
 - a. Guru hendaknya memberikan motivasi lebih kepada siswa untuk belajar lebih giat lagi

- agar keterampilan berbicara siswa semakin meningkat.
- b. Guru hendaknya memberikan tambahan kegiatan berupa penumbuhan rasa percaya diri, penumbuhan minat, dan penumbuhan rasa bangga dalam diri siswa, sehingga siswa merasa mampu mengungkapkan pendapatnya di depan umum tanpa rasa malu dan ragu-ragu.
 - c. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* terbukti efektif sebagai model pembelajaran yang diterapkan dalam pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* dapat dijadikan pertimbangan bagi guru untuk dijadikan model pembelajaran pada pembelajaran lainnya.
3. Bagi Peneliti
- a. Bagi peneliti selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan menjadi penelitian yang lain dengan menggunakan model pembelajaran yang berbeda. Jika peneliti berfokus pada keterampilan berbicara siswa, maka selanjutnya dapat dilakukan penelitian yang berfokus pada minat siswa. Selain penggunaan model pembelajaran *Numbered Head Together (NHT)* yang diterapkan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dapat dilakukan penelitian dengan model pembelajaran yang sama pada mata pelajaran yang berbeda
4. Bagi Siswa
- a. Siswa hendaknya banyak berlatih, membiasakan diri untuk mengemukakan ide dan gagasan, serta aktif dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Abdul Mutaleb dan Isthifa Kemal. 2014. "Penerapan Model Pembelajaran Number Heads Together (NHT) dalam Meningkatkan Membaca Siswa Kelas V SD Negeri 10 Tanah Jambo Aye Kabupaten Aceh Utara". *Jurnal Tunas Bangsa, (Online)*, ISSN 2355-0066, (https://scholar.google.co.id/scholar?biw=1436&bih=749&bav=on.2,or.r_cp.&bvm=bv.116274245,d_dGY&um=1&ie=UTF8&lr&q=related:TeAhosc_4JZK6M:scholar.google.com/, diunduh 7 maret 2016).

B. Esti Pramuki, Yeti Mulyati, Nunung Supratmi, Lis Setiawati, Asep Supriyana. 2014. *Materi Pokok Bahasa Indonesia*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Dina Indriana. 2011. *Mengenal Ragam Gaya Pembelajaran Efektif*. Yogyakarta: DIVA Press.

Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

-----, 2011. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Kundharu Saddhono dan St. Y. Slamet. 2014. *Pembelajaran Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Suharsimi Arikunto. 2012. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Sunarti dan Deri Anggraini. 2009. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*.

Sukestiyarno and Wardono. 2009. *Statistika*. Semarang : UNNES Press.